

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan infrastruktur ekonomi yang cukup krusial dalam kehidupan manusia. Perbankan memiliki fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Kasmir 2012:12). Kegiatan bisnis bank dapat dikatakan berhasil jika dapat mencapai sasaran bisnis yang telah ditentukan. Sasaran yang ingin dicapai setiap bank berbeda tetapi ada satu sasaran yang sama yang harus dicapai bank pada umumnya yaitu mendapat keuntungan yang layak terutama bagi para *stakeholder* yang ada pada bank tersebut.

Jumlah keuntungan yang layak diperlukan setiap bank untuk menarik setiap pemilik dana agar bersedia menyimpan uangnya di bank. Dengan demikian bank akan memperoleh dana untuk mendanai perluasan usaha serta membiayai usaha peningkatan umum pelayanan bank yang ditawarkan kepada masyarakat. Keuntungan juga diperlukan untuk menutup kerugian yang mungkin timbul diluar perhitungan pengelola bank. Mengingat kembali atas terjadinya krisis ekonomi global, yang awalnya berasal dari runtuhnya industri kepemilikan properti di Amerika Serikat, mulai mempengaruhi kepercayaan komunitas bisnis di Indonesia pada awal tahun 2009. Efek dari krisis global tersebut secara khusus dirasakan dengan terjadinya pengetatan likuiditas yang sangat cepat di sektor perbankan

pada awal tahun 2009. Otoritas moneter dan fiskal Indonesia bertindak cepat untuk mencegah dampak potensial akibat pengetatan likuiditas dan kekhawatiran investor, langkah-langkah kebijakan fiskal dan moneter yang terintegrasi segera diterapkan dan pada triwulan kedua pada tahun 2009 tampak tanda-tanda yang menunjukkan bahwa ekonomi Indonesia masih dapat terus berkembang, meskipun pada tingkat yang menurun dibanding pada tahun sebelumnya, krisis global tersebut dapat dipastikan berpengaruh terhadap kinerja bank. Dan dapat dipastikan juga berdampak pada rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pasti juga akan berdampak pada pertumbuhan laba bank. Pada penelitian ini bank yang digunakan yaitu Bank Pembangunan Daerah (BPD), secara singkat pengertian Bank Pemerintah Daerah adalah bank umum (Bank Konvensional) yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah, BPD didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Pada penelitian ini peneliti ingin membuktikan pengaruh likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas, yang mempengaruhi pertumbuhan laba bank pada Bank Pembangunan Daerah.

Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh laba atau keuntungan yang besar dan dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usahanya dimasa mendatang, pertumbuhan laba pada bank pembangunan daerah tersebut mengalami fluktuasi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang mana ditunjukkan pada tabel 1.1

Pada tabel 1.1 terlihat adanya fluktuasi perolehan laba pada bank-bank pembangunan daerah dalam periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017* (data diproyeksikan ke desember 2017).

Tabel 1.1
PEROLEHAN LABA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
Tahun 2013 - 2017 (dalam juta rupiah)

Nama Bank	2013	2014	2015	2016	2017
BPD ACEH	504.531	535.832	555.332	307.737	532,687
BPD DKI	800.999	703.737	343.060	914.723	966,809
BPD KALIMANTAN TENGAH	176.612	229.682	260.038	265.166	283,716
BPD BALI	556.035	627.659	644.852	773.749	705,818
BPD BENGKULU	142.511	145.030	151.613	155.470	138,516
BPD DIY YOGYAKARTA	174.298	221.023	251.687	286.271	298,058
BPD JAMBI	182.828	183.692	177.247	217.149	325,165
BPD JAWA BARAN & BANTEN	1.743.431	1.393.315	1.747.579	2.008.668	2,050,854
BPD JAWA TENGAH	818.155	1.016.548	1.138.614	1.342.873	1,646,603
BPD JAWA TIMUR	1.153.510	1.375.836	1.261.253	1.452.129	1,636,941
BPD KALIMANTAN BARAT	332.609	356.469	394.128	413.150	477,556
BPD KALIMANTAN SELATAN	242.142	293.558	270.906	297.272	237,269
BPD KALIMANTAN TIMUR	868.713	664.420	445.601	677.657	640,675
BPD LAMPUNG	101.052	210.300	233.988	201.771	182,622
BPD MALUKU	165.238	169.602	214.130	200.027	211,193
BPD NUSA TENGGARA TIMUR	248.383	334.595	378.079	321.927	341,638
BPD NUSA TENGGARA BARAT	235.986	264.121	294.149	308.265	226,127
BPD PAPUA	504.964	207.518	528.300	270.572	144,387
BPD RIAU KEPRI	603.874	690.141	415.318	607.010	442,604
BPD SUL-SEL & SUL-BAR	328.904	539.946	674.818	646,418	563,485
BPD SULAWESI TENGAH	64.567	109.600	133.439	143.696	102,745
BPD SULAWESI TENGGARA	152.980	159.260	173.418	222.234	193,712
BPD SULAWESI UTARA	267.905	235.805	188.330	257.619	326,601
BPD SUMATRA BARAT	432.321	348.247	446.825	456.339	336,212
BPD SUM-SEL & BANGKA BELITUNG	277.858	347.650	413.549	419.794	344,739
BPD SUMATRA UTARA	732.883	617.955	626.300	787.226	610,711

(sumber data : (www.ojk.go.id))

Kemudian pertumbuhan labanya di persentasekan (%), sebagai mana terlihat pada tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2
PERTUMBUHAN LABA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
Tahun 2013 – 2017 (dalam persentase)

BANK	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata ² Trend
BPD ACEH	5,83	6,20	0,37	3,64	-2,56	-44,59	-48,22	-99,83	-55,24	-26,41
BPD DKI	77,98	-12,14	-90,12	-51,25	-39,11	166,64	217,89	-99,89	-266,53	-44,47
BPD KALIMANTAN TENGAH	9,55	30,05	20,50	13,22	-16,83	1,97	-11,24	-99,89	-101,87	-27,36
BPD BALI	9,47	12,88	3,41	2,74	-10,14	19,99	17,25	-99,91	-119,90	-27,34
BPD BENGKULU	39,86	1,77	-38,09	4,54	2,77	2,54	-2,00	-99,91	-102,45	-34,94
BPD DIY YOGYAKARTA	25,27	26,81	1,54	13,87	-12,93	13,74	-0,13	-99,90	-113,64	-31,29
BPD JAMBI	31,37	0,47	-30,90	-3,51	-3,98	22,51	26,02	-99,85	-122,36	-32,81
BPD JAWA BARAN & BANTEN	16,36	-20,08	-36,44	25,43	45,51	14,94	-10,49	-87,51	-102,45	-25,97
BPD JAWA TENGAH	25,25	24,25	-1,00	12,01	-12,24	17,94	5,93	22,61	4,67	-0,66
BPD JAWA TIMUR	15,20	19,27	4,07	-8,33	-27,60	15,13	23,46	12,72	-2,41	-0,62
BPD KALIMANTAN BARAT	13,70	7,17	-6,53	10,56	3,39	4,83	-5,74	-99,88	-104,71	-28,40
BPD KALIMANTAN SELATAN	42,14	21,23	-20,91	-7,72	-28,95	9,73	17,45	-99,92	-109,65	-35,52
BPD KALIMANTAN TIMUR	16,71	-23,52	-40,23	-32,93	-9,42	52,08	85,01	-99,91	-151,98	-29,15
BPD LAMPUNG	-27,16	108,11	135,27	11,26	-96,85	-13,77	-25,03	-99,91	-86,14	-18,19
BPD MALUKU	5,68	2,64	-3,04	26,25	23,61	-6,59	-32,84	-99,89	-93,31	-26,39
BPD NUSA TENGGARA TIMUR	18,52	34,71	16,19	13,00	-21,71	-14,85	-27,85	-99,89	-85,04	-29,60
BPD NUSA TENGGARA BARAT	79,00	11,92	-67,08	11,37	-0,55	4,80	-6,57	-99,93	-104,73	-44,73
BPD PAPUA	21,50	-58,90	-80,40	154,58	213,48	-48,78	-203,36	-99,95	-51,16	-30,36
BPD RIAU KEPRI	33,17	14,29	-18,88	-39,82	-54,11	46,16	85,98	-99,93	-146,08	-33,27
BPD SUL-SEL & SUL-BAR	10,33	64,17	53,84	24,98	-39,19	-99,90	-124,88	-12,83	87,07	-5,79
BPD SULAWESI TENGAH	128,27	69,75	-58,52	21,75	-48,00	7,69	-14,06	-99,93	-107,62	-57,05
BPD SULAWESI TENGGARA	2,74	4,11	1,37	8,89	4,78	28,15	19,26	-99,91	-128,06	-25,66
BPD SULAWESI UTARA	36,19	-11,98	-48,17	-20,13	-8,15	36,79	56,92	-99,87	-136,66	-34,02
BPD SUMATRA BARAT	10,12	-19,45	-29,57	28,31	47,75	2,13	-26,18	-99,93	-102,06	-27,51
BPD SUM-SEL & BANGKA BELITUNG	-4,80	25,12	29,92	18,96	-6,16	1,51	-17,45	-99,92	-101,43	-23,78
BPD SUMATRA UTARA	17,90	-15,68	-33,58	1,35	17,03	25,69	24,34	-99,92	-125,62	-29,46

(sumber data : Data di olah)

Pada tabel tersebut menunjukkan perolehan laba bank, dimana laba yang diperoleh berasal dari kegiatan operasional yang dilakukan dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitifitas, dan solvabilitas yang menjadi variabel bebas (x) dari penelitian ini, kemudian diambil beberapa rasio, yaitu : LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan FACR yang

akan diuji pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Laba (y) pada Bank Pembangunan Daerah.

Secara garis besar Laba suatu bank dapat dipengaruhi oleh tingkat kinerja keuangan dari bank itu sendiri yaitu Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Sensitivitas dan Solvabilitas.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajibannya pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2010: 286). Dengan Kata lain bank dapat membayar pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

Loan to Deposit Ratio terhadap pertumbuhan laba adalah positif, hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat artinya terjadi peningkatan penempatan surat surat berharga lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang diterima lebih besar dari peningkatan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba bank meningkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai 2013:473-474).

Kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio NPL dan APB.

NPL mengalami pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibanding peningkatan persentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding persentase peningkatan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan aktiva peroduktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, akibatnya pendapatan bank mengalami menurun dan laba bank ikut menurun.

Sensitivitas merupakan resiko yang harus dapat diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penilaian terhadap modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Kemampuan bank dalam menghadapi dan mengatasi resiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut (Veitzhal rivai, 2013: 485).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan IRSL. Apabila dalam situasi ini terjadi, cenderung tingkat suku bunga meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga

lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga Sehingga Laba Bank meningkat. Dan demikian sebaliknya berpengaruh positif. Sehingga dapat dikatakan pengaruh IRR dengan Pertumbuhan Laba bisa searah atau berlawanan arah tergantung kondisi IRR.

Kinerja efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah sudah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat, maka melalui rasio rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono, 2013:87). Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan Laba, hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat.

Kriteria Solvabilitas adalah rasio yang digunakan suatu bank untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat

kekayaan bank dan untuk melihat efisiensi bagi piha manajemen bank (Kasmir 2012:322). Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Fixed Aset Capital Ratio* (FACR)

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba, FACR meningkat berarti telah terjadi peningkatan penempatan dana ke aktiva tetap dan inventaris yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal, sehingga laba bank menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah?
- b. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah?
- c. Apakah IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah?
- d. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah?
- e. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah?
- f. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah?

- g. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah?
- h. Apakah IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah?
- i. Apakah rasio FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah?
- j. Variabel manakah diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan FACR yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR, dan FACR secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah
- b. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari rasio LDR, terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah
- c. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial dari rasio IPR terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah
- d. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari rasio NPL, terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah
- e. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah

- f. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio BOPO, terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah
- g. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio IRR terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah
- h. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio FACR secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Pembangunan Daerah
- i. Mengetahui diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan FACR yang memberikan konstibusi dominan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Pembangunan Daerah

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu bank terutama faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang selama ini yang diperoleh serta proses belajar mengajar dengan aplikasi dan teori yang didapat dalam operasional.

2. Bagi Perbankan

Sebagai salah satu pengambilan keputusan yang strategis pada bank yang berhubungan dengan profitabilitas dimasa yang akan datang dan dapat juga memberikan informasi dan wacana tentang pengaruh rasio-rasio pada ini terhadap

tingkat profitabilitas guna untuk meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan pada masing-masing bank yang tidak mempunyai masalah dalam tingkat profitabilitas dan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan evaluasi bagi bank yang sedang menghadapi masalah dengan tingkat profitabilitas.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dari hasil ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau penambahan pembendaharaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dalam melakukan penelitian ulang yang lebih baik yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab berisi penjelasan yang terkandung dari masing-masing bab yaitu diantaranya adalah :

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan secara langsung tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan secara langsung tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan

